



Implementasi Metode *Lalaran Nadzham* Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan

Eka Santi Kusumawardani

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
e-mail: ekasantikw12@gmail.com

Ari Khairurrijal Fahmi

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
e-mail: arikhairurrijal@uhamka.ac.id

Muhammad Ardy Zaini

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
e-mail: iniazardy@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of the Lalaran Nadzhom method in learning Nahwu at Al-Barkah Al-Islamiyah Islamic Boarding School, South Tangerang City. This study is qualitative research. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis with descriptive analysis. Validity check is done by triangulation of data. The background of this research is the application of the Lalaran method has become a tradition in memorizing Nadzhom Nahwu for a long time. The use of the Lalaran method is still used and applied in Islamic boarding schools to this day. The students have the freedom to express the chants or notes in the Nadzhom verses that they memorize. This can motivate students in memorizing Nadzhom. The research formulation in this study is one, namely the application of the Lalaran Nadzhom method in learning Nahwu at Al-Barkah Al-Islamiyah Islamic Boarding School. The results showed that the implementation of the Lalaran method in memorizing Nadzhom Nahwu was carried out in several stages, there are planning, implementation and evaluation stages.

Keywords: *Lalaran Method, Nadzham, Nahwu Science.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan metode *Lalaran Nadzhom* dalam pembelajaran *Nahwu* di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan triangulasi data. Latar belakang penelitian ini adalah penerapan metode *Lalaran* telah menjadi sebuah tradisi dalam menghafal *Nadzhom* ilmu *Nahwu* sejak lama. Penggunaan metode *Lalaran* masih tetap digunakan dan diterapkan di pondok pesantren sampai saat ini. Para santri memiliki kebebasan untuk mengekspresikan lantunan atau nada-nada pada bait *Nadzhom* yang mereka hafalkan. Hal ini dapat memotivasi santri dalam menghafal *Nadzhom*. Adapun rumusan penelitian dalam penelitian ini ada satu, yaitu penerapan metode *Lalaran Nadzhom* dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Lalaran* dalam menghafal *Nadzhom* ilmu *Nahwu* ini sangat berpengaruh pada pembelajaran dipondok pesantren tersebut, kemudian *lalaran* dilaksanakan setelah sholat isya' dengan menggunakan kitab-kitab *nahwu* seperti *imrithi*, *jurumiyah*, dan *alfiyah ibnu malik*.

Kata Kunci: Metode *Lalaran*, *Nadzhom*, Ilmu *Nahwu*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki beragam istilah yang disebutkan, seperti *altarbiyah*, *al-taklim*, *al-ta'dib* dan juga *al-riyadoh*. *Ta'dib*, artinya: upaya menjamu, melayani, menanamkan nilai, dan mempraktikkan sopan santun (adab) kepada seseorang agar berperilaku yang baik dan disiplin. *Ta'lim* artinya: upaya memberikan tanda berupa ilmu atau mengajarkan suatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu. *Tarbiyah*, artinya: upaya memelihara, mengurus, mengatur, dan memperbaiki fitrah manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh berkembang dewasa atau sempurna (Fahmi and Nuruddin, 2014). Makna dari istilah-istilah tersebut pun berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya konteks kalimat yang berbeda dalam penggunaan istilah-istilah tersebut. Dalam keadaan tertentu, istilah-istilah tersebut memiliki persamaan makna, yaitu Pendidikan.

Persepsi umat mengenai pendidikan Islam pada saat ini telah berubah yangmana pada sebelumnya pendidikan dipersepsi hanya sebagai materi, akan tetapi pendidikan juga dipersepsikan sebagai

aktivitas, kultur, insitusi dan juga sebagai sistem (Drestiani and Fahmi 2018).

Lembaga Pendidikan dengan sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia yakni Pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mengkhususkan santri dalam menekuni, mempelajari serta mengamalkan kewajiban dan ajaran-ajaran dalam Islam. Pondok pesantren dikategorikan menjadi tiga jenis dan macamnya, yaitu pesantren tradisional, pesantren semi modern dan pesantren modern (Syafe'i 2015). Metode pembelajaran tradisional menjadi sebuah ciri khas dari sebuah pondok pesantren dan telah lama diterapkan. Metode yang telah lama itu terdiri dari, metode *sorogan*, *wetonan*, musyawarah (*bahtsul masa'il*), pengajian pasaran, hafalan (*muhafadzoh*), dan demonstrasi (praktek ibadah) (Solich 2020).

Sistem pendidikan di pondok pesantren tradisional adalah sekolah *diniyah*. Sistem pembelajaran *diniyah* (sekolah keagamaan), terdapat beberapa mata pelajaran agama islam seperti *Nahwu*, *Shorof*, *Tarikh*, *Tajwid*, *Fiqih*, dan lainnya, kemudian disajikan dan diterapkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi (Mardhotillah 2021). Materi-materi yang terdapat didalam sekolah *diniyah* saling berkaitan dan berhubungan antara satu dan yang lainnya, sehingga dalam mengkaji Al-Qur'an dengan berbekal pemahaman semua mata pelajaran yang maksimal. Sistem pendidikan di madrasah *diniyah* sangat berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini merupakan upaya agar nilai-nilai pendidikan agama islam tidak hilang tetapi tetap ada dalam proses pembelajaran (Nizah 2016).

Materi-materi agama Islam yang terdapat di madrasah *diniyah* seperti *Nahwu*, *Shorof* dan lainnya pada umumnya menggunakan kitab-kitab sebagai media dan sumber belajarnya. Kitab-kitab yang dikaji tersebut juga sangat banyak dan bervariasi. Salah satu pelajaran yang dikaji didalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu ilmu *Nahwu*. Ilmu *Nahwu* memiliki urgensi yang harus dipelajari dan dipahami bagi para santri, karena kunci dari seseorang dapat memahami isi dari Al-Qur'an, kitab kuning, dan mahirnya seseorang berbahasa Arab yaitu dengan menguasai ilmu *Nahwu* (Sodik and Jannah 2017). Ilmu *Nahwu* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa (Isnainiyah 2019). Dalam mempelajari ilmu *Nahwu*, pondok

pesantren banyak menggunakan bahan ajar seperti kitab *Nadzhom Al-imriti* dan kitab *Matan Al-jurumiyah*.

Dalam menghafal bait-bait *Nadzhom*, santri memiliki kebebasan dalam menciptakan nada-nada yang diinginkan untuk kesuksesan hafalannya. Bait-bait *Nadzhom* yang dihafal oleh santri juga bervariasi jumlah baitnya, biasanya bait bait *Nadzhom* berjumlah puluhan sampai ribuan bait. Bait-bait *Nadzhom* tersebut digunakan sebagai sumber pembelajaran santri, *Nadzhom* juga merupakan sebagai media dakwah karena dalam unsur pengertiannya mengandung persamaan makna dengan *da'i* (guru), *mad'u* (murid), *mawdhu* (materi atau bahan ajar), *uhlub* (metode), *washilah* (media) (Sukayat 2018).

Bait-bait yang terdapat dalam *Nadzhom*, yang kemudian dilantunkan dan dihafalkan juga kaji oleh para santri. Dalam proses menghafal, santri secara bersama maupun secara individual mengulang-ulang hafalan *Nadzhom* yang disebut *Lalaran*. *Lalaran* juga merupakan sebuah teknik hafalan dimana santri menghafal bait-bait syair atau kalimat-kalimat dari kitab-kitab yang dipelajarinya (Hidayah and Susilo 2020). *Lalaran* yang diaplikasikan di pesantren menjadi sebuah tuntutan dan juga menjadi bahan pelajaran santri untuk selalu mengulang dan mengingat hafalan, karena bait-bait *Nadzhom* yang para santri hafal, berkaitan dengan pelajaran yang diampu oleh para santri.

Lalaran Nadzhom yang diterapkan di pondok pesantren *Salafiyyah* merupakan sebuah tradisi yang telah diterapkan sejak pondok pesantren berdiri di Indonesia. Metode *Lalaran* digunakan di semua mata pelajaran *Diniyah* di pondok pesantren. Salah satunya di dalam pembelajaran ilmu *Nahwu*. Bagi seorang santri, mempelajari dan mengkaji ilmu *Nahwu* merupakan sebuah kewajiban dan tuntutan. Kewajiban tersebut membuat santri harus memahami kaidah-kaidah bahasa arab. Salah satu bahan ajar ilmu *Nahwu* yang digunakan didalam pondok pesantren *salafiyyah* yaitu berupa kitab *Nadzhom*. *Nadzhom* yang berisi materi-materi tentang *Nahwu* dalam bentuk bait-bait *Nadzhom* tersebut dihafalkan dan dilalarkan setiap kali mulai dalam pembelajaran di sekolah *Diniyah*.

Penerapan metode *Lalaran* telah menjadi sebuah tradisi dalam menghafal *Nadzhom* ilmu *Nahwu* sejak lama. Munculnya berbagai macam metode baru dalam menghafal pada saat ini, penggunaan metode *Lalaran* masih tetap digunakan dan diterapkan di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini telah melekat dengan pondok pesantren dan diakui keefektifitasannya. Dalam

penerapannya, para santri memiliki kebebasan untuk mengekspresikan lantunan atau nada-nada pada bait *Nadzhom* yang mereka hafalkan. Hal ini dapat memotivasi santri dalam menghafal *Nadzhom*. Dari fenomena penerapan metode *Lalaran* yang sampai saat ini masih diterapkan di pondok pesantren tersebut, peneliti tertarik untuk menggali dan mencari informasi lebih dalam terkait metode *Lalaran*.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mendeskripsikan implementasi metode *Lalaran Nadzhom* yang diterapkan dalam pembelajaran *Nahwu* dengan melihat pada berbagai fenomena, fakta, data, dan kejadian yang ditemui melalui proses penelitian terstruktur dalam kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiah Kota Tangerang Selatan. Adapun yang dimaksud dengan proses penelitian terstruktur maksudnya bahwa proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dengan terlebih dahulu mengumpulkan data-data baik data fisik seperti dokumentasi, laporan penelitian, jurnal hasil penelitian dan lain sebagainya, atau data non fisik berupa fenomena sosial yang terjadi, fakta dan lain sebagainya. Selanjutnya keseluruhan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan ilmiah hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok dan tenaga pendidik pondok pesantren al-Barkah Al-Islamiah anggerang. Kemudian observasi dilakukan peneliti sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tahap analisis data dilakukan secara induktif terlebih dahulu melihat fakta empiris yang ada kemudian melakukan pemaknaan secara kritis terhadap keseluruhan fakta yang ada tersebut. Untuk itu peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan seluruh data yang relevan kemudian mencatatnya ke dalam satu catatan yang kemudian menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Untuk memaksimalkan hasil perolehan informasi dan data, peneliti mengamati dan ikut serta dalam suatu aktivitas, suatu program dan juga proses dengan prosedur pengumpulan data dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Lalaran Nadzhom* secara detail serta mengetahui keefektifitasan dari penggunaannya dalam pembelajaran *Nahwu*.

Setelah tahap ini selesai dilakukan, peneliti melakukan proses pengolahan materi, informasi, hasil analisis awal, gagasan, dan seluruh catatan ke dalam laporan penelitian berupa artikel ilmiah yang sistematis dan terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mensosialisasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Historis Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah

Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah yang didirikan oleh KH. Muhammad Tafsir pada tahun 2010 dalam naungan yayasan pendidikan Islam Al-Barkah Al-Islamiyah yang beralamatkan di Jln. Pondok Aren RT 05/ RW 05 Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Banten. Memiliki amanah untuk mengimplementasikan dan menyiarkan ilmu agama dengan tujuan mengembangkan generasi kedepannya.

Berdirinya pondok pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah ini sejak tahun 2010 yang diresmikan oleh Prof. KH. Syukron Ma'mun. Pada tanggal 26 Desember 2010, awal mula berdirinya pondok pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah ini karena mendapatkan amanah dari almarhum kakek yang mewakafkan tanah ini untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan agama yang bersifat asrama. Oleh karena itu, melanjutkan apa yang telah diwakafkan yang berguna untuk mendidik generasi penerus dalam mempelajari ilmu agama seluas-luasnya dan mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Terlebih pada zaman sekarang ini dimana generasi islam yang sangat jauh dari norma-norma agama oleh karena itu pondok pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah didirikan untuk mengkaderisasi masyarakat mempelajari agama agar ilmu agama tetap bertahan sampai sekarang.

Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah juga menaungi santri yatim piatu, santri dengan ekonomi bawah dan santri berprestasi untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren tanpa dipungut biaya. Hal ini bertujuan dengan maksud untuk memberantas kebodohan intelektual dan untuk menjayakan Islam di muka bumi ini. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan bukti bahwa sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencari ilmu agama merupakan faktor penting dalam menggapai kejayaan.

Dengan demikian dengan mempelajari, meahami dan menguasai ilmu-ilmu -ilmu agama seperti Nahwu dan Sharaf di

pondok pesantren, maka santri akan dengan mudah menguasai dan memahami kitab-kitab dengan baik dan benar.

Kehadiran pondok pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah di wilayah dan di tengah masyarakat ini memberikan dampak positif. Sebab dengan berdirinya pesantren ini, masyarakat yang memiliki minimnya pengetahuan tentang agama dapat menggali ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah dengan mengikuti pengajian umum yang menjadi rutinitas psantren dan mampu memberikan fasilitas pendidikan agama bagi siapa saja yang berniat sungguh dalam mencari ilmu agama Islam.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, melalui metode wawancara, obsevasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan. Implementasi metode *Lalaran* merupakan metode yang tepat dan sangat disukai oleh santri dalam menghafal. *Lalaran* juga digunakan sebagai penunjang santri dalam menguatkan hafalannya. Hal ini juga dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Afifudin, ia mengatakan bahwa metode hafalan merupakan sebuah metode yang tidak bisa dipisahkan dengan metode *Lalaran*, karena metode *Lalaran* merupakan alat penunjang para santri dalam menambah hafalan maupun memperkuat hafalan (Afifudin 2020).

Pelaksanaan kegiatan *Lalaran* santri di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah wajib dilaksanakan dan diikuti oleh semua santri dari kelas 1 *Ibtida'* sampai kelas 3 *Tsanawi*. Kegiatan *Lalaran* ini juga sudah berjalan dengan baik dan konsisten sejak pondok pesantren ini didirikan.

Penerapan metode *Lalaran Nadzhom* ini memiliki efek jangka panjang yang dapat dirasakan oleh kebanyakan alumni santri. Tetapi tetap dengan terus melalar apa yang mereka telah hafalkan. Karena tedapat kemungkinan pula hafalan tesebut akan hilang ataupun lupa. Dan efek jangka panjang yang dirasakan oleh alumni-alumni tersebut tentunya dengan keistiqomahannya dalam melalar hafalan. Sehingga hafalannya dapat melekat dan lama dalam ingatannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas Diniyyah, santri tidak hanya menghafal dan mempelajari *Nadzhom* saja, tetapi kitab-kitab yang dipelajari juga dipelajari dengan metode pengajaran *sorogan*, ceramah, dan penugasan. Dan hafalan *Nadzhom* meupakan salah satu program utama, karena kitab *Nadzhom* merupakan kitab yang banyak menuntut hafalannya.

B. Tujuan dan Manfaat Lalaran

Kegiatan *Lalaran* di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah memiliki tujuan yaitu:

1. Mempermudah dan memperlancar hafalan santri, memperlancar bacaan *Nadzhom* yang dibaca santri, kemudian santri dapat dengan mudah memahami materi yang ada didalam bait-bait *Nadzhom*, dan untuk mengasah daya ingat santri di pondok ini.
2. Mematahkan anggapan santri bahwa menghafal merupakan hal yang membosankan dan sulit.

Dari tujuan penerapan kegiatan *Lalaran* tersebut, banyak manfaat yang dapat diperoleh santri di Pondok Pesantren Al Barkah Al Islamiyyah, diantaranya yaitu:

1. Dapat menyeter hafalan *Nadzhom* dengan lancar dan mudah.
2. Menambahkan gairah semangat dan suasana hati yang gembira.
3. Menambah motivasi santri dalam menghafal *Nadzhom*.
4. Melekatkan hafalan pada diri santri.

C. Tahapan Implementasi Metode *Lalaran Nadzhom*

Dalam pelaksanaan metode *Lalaran*, santri juga dituntut untuk menyeterkan hafalannya. Dan hafalan tersebut bebas disetorkan kepada ustadz/ustadzah di waktu-waktu yang diinginkan santri. Biasanya dilakukan setelah *sorogan* di kelas *Diniyah* selesai. Kegiatan *Lalaran* memiliki 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menyiapkan kitab yang akan digunakan untuk menerapkan metode *Lalaran*.
 - b) Menyiapkan ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) *Lalaran* dipimpin oleh ketua kelas di depan kelas.
 - b) Santri besama-sama membaca *Basmalah*.
 - c) Membaca *Nadzhom* secara bersama-sama.
 - d) Setelah selesai pembacaan *Nadzhom*, ketua kelas memimpin untuk mengirim surat Al-Fatihah kepada mushonif kitab *Nadzhom Imrithi*.
 - e) Membaca Al-Fatihah bersama.
3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi berupa setor hafalan. Evaluasi setor hafalan ini, dilakukan untuk mengetahui tingkat kelancaran dan jumlah hafalan yang dimiliki santri. Selain setor

hafalan, dilakukan juga dengan ujian *diniyah* yang digunakan sebagai alat ukur keahaman santri dalam memahami materi dari bait-bait *Nadzhom* yang telah dihafalnya.

D. Waktu Pelaksanaan Metode *Lalaran*

Adapun penerapan metode *Lalaran* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiah ini dimulai setelah sholat 'Isya. Biasanya pada jam 20.00 WIB para santri sudah berkumpul di kelasnya masing-masing dengan membawa kitab sesuai jadwal pelajarannya. Kelas 1 *ibtida'* membawa kitab *Aqidatul Awam* yang membahas tentang tauhid, kelas 2 *ibtida'* membawa kitab matan *Jurumiyyah* dan *tajwid*, kelas 3 *ibtida'* membawa kitab *Nadzhom Imrithi*. Kelas 1 *tsanawi* membawa kitab *Shorof* dan *Qowa'idul I'rob*. Kelas 2 dan 3 *tsanawi* membawa kitab *Alfiyah Ibnu Malik*. Pada jam tersebut santri melakukan *Lalaran* terlebih dahulu. Kegiatan *Lalaran* ini dilaksanakan sekitar 30 menit sebelum kelas *Diniyah* dimulai. Dan dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.

B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Lalaran*

Langkah-langkah dalam penerapan metode *Lalaran* ini yaitu dimulai dengan membaca *Basmalah* bersama. Kemudian membaca *Nadzhom* bersama. Dalam pembacaan *Nadzhom*, para santri menggunakan nada-nada atau lagu sebagai irama agar pembacaannya mudah dan menyenangkan. Juga memudahkan meka dalam menghafalkannya. Setelah *Lalaran* selesai, ketua kelas menutup dengan mengirimkan surat Al-Fatihah untuk pengarang kitab yang sedang dipelajarinya.

Setelah melaksanakan *Lalaran* pada jam 20.30 WIB, ustadz/ustadzah masuk ke dalam kelas masing-masing dan kegiatan belajar mengajar pun dimulai. Kegiatan tersebut meliputi pengulasan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian masuk ke dalam materi baru, dan diakhiri dengan penugasan dan membaca do'a penutup majlis. Setelah selesai kelas, biasanya santri menyetorkan hafalannya masing-masing kepada ustad/ustadzahnya.

Berikut ini merupakan langkah-langkah implementasi metode *Lalaran* Ilmu *Nahwu* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiah di kelas 3 *Ibtida'* pada kitab *Nadzhom Imrithi*:

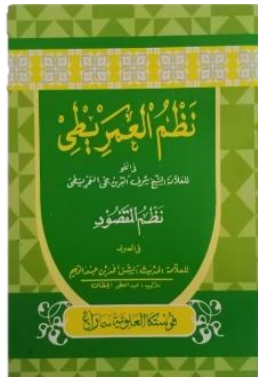
1. *Lalaran* dipimpin oleh ketua kelas di depan kelas.
2. Santri besama-sama membaca *Basmalah*.
3. Membaca *Nadzhom imrithi* dengan jumlah 204 bait *syair* secara bersama-sama.

4. Setelah selesai pembacaan *Nadzhom*, ketua kelas memimpin untuk mengirim surat Al-Fatihah kepada mushonif kitab *Nadzhom Imrithi*.
5. Membaca Al-Fatihah bersama.

E. Kitab-Kitab Nahwu

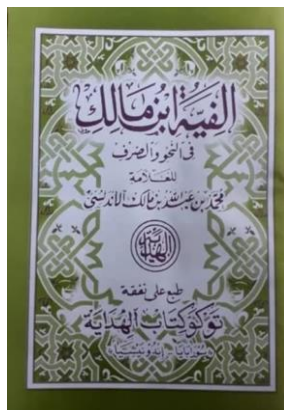
Dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah ini, metode hafalan dengan melalar merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam kitab-kitab *Nadzhom* yang dipelajari santri. Kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan *Lalaran* di pondok pesantren ini yaitu:

1. *Nadzhom Imrithi*



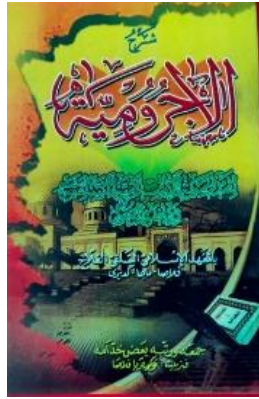
Gambar 1 Kitab *Nadzhom Imrithi*

1. *Nadzhom Alfiyah Ibnu Malik*



Gambar 3 Kitab *Nadzhom Alfiyah Ibnu Malik*

2. Kitab Jurumiyyah



Gambar 5 Kitab Jurumiyyah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode *Lalaran Nadzhom Ilmu Nahwu* di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah Tangerang Selatan dari Bab I sampai dengan Bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Lalaran Nadzhom* ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Karena metode *Lalaran* yang digunakan santri, dapat meningkatkan hafalan dan juga pemahaman terhadap *Nadzhom-nadzhom* ilmu *Nahwu*. Metode *Lalaran* ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak monoton.
2. Pelaksanaan metode *Lalaran* di Pondok Pesantren Al-Barkah Al-Islamiyah dimulai setelah sholat isya' pada pukul 20.00 WIB sampai dengan 20.30 WIB. Dipimpin oleh masing-masing sesuai tingkatan kelas. Dan dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran kelas *Diniyah*.
3. Kitab-kitab yang dipelajari para santri berbeda sesuai tingkatan kelas. Mulai dari kelas 1 *Ibtida'* sampai dengan kelas 3 *Tsanawi*. Kelas 1 *ibtida'* mempelajari kitab *Aqidatul Awam* yang membahas tentang tauhid, kelas 2 *ibtida'* mempelajari kitab matan *Jurumiyyah* dan *tajwid*, kelas 3 *ibtida'* mempelajari kitab *Nadzhom Imrithi*. Kelas 1 *tsanawi* mempelajari kitab *Shorof* dan *Qowa'idul I'rob*. Kelas 2 dan 3 *tsanawi* mempelajari kitab *Alfiyah Ibnu Malik*.

REFERENSI

- Afifudin, Luthfi. 2020. "Penerapan Metode Lalaran Dalam Meningkatkan Hafalan Di Pondok Pesantren Faddlu Robbirrohiem Panggang Pulo Jepara." Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara.
- Drestiani, Tri Anti, and Ari Khairurrijal Fahmi. 2018. "Implementasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Taimiyah Dan Muhammad Abduh Dalam RPP Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2)
- Fahmi, Ari Khairurrijal, and Nuruddin. 2014. "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Imam Al-Syafi'i (Kajian Struktural Genetik)." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Hidayah, Erlin Nurul, and Suko Susilo. 2020. "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri." *Intelektual* 10 (April).
- Isnainiyah. 2019. "Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum." *Prociding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*.
- Mardhotillah, Fina Rizqina. 2021. "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Gramatikal Bahasa Arab,".
- Nizah, Nuriyatun. 2016. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis".
- Sodik, M. Ali, and Nurul Chusnul Jannah. 2017. "Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Pada Santri".
- Solich, Moch. 2020. "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang,".
- Sukayat, Tata. 2018. "Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah." *Cendekia: Journal of Education and Society*.
- Syafe'i, Imam. 2015. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.